UJI KORELASI TENTANG PRESTASI AKADEMIK DENGAN METODE BACA MAHASISWA

(Studi Eksperimen Tentang Metode Baca Teks Ilmu Pengetahuan)

Oleh:

Prijana¹ Andri Yanto²
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran^{1,2}
prijanafikom@gmail.com¹ andri.zawawi@gmail.com²

ABSTRAK

Uji hipotesis mengenai prestasi akademik dengan metode baca *good reading* pada $\alpha=0.05$; $df=32$ menunjukkan hasil *signifikan* ; pada $\alpha=0.10$; $df=32$ menunjukkan hasil *significant* ; pada $\alpha=0.01$; $df=32$ menunjukkan hasil *significant*. Sementara dengan metode baca *reading habit* pada $\alpha=0.05$; $df=38$ menunjukkan hasil *signifikan* ; pada $\alpha=0.10$; $df=38$ menunjukkan hasil *significant* ; pada $\alpha=0.01$; $df=38$ menunjukkan hasil *significant*. Partisipan kelompok eksperimen ($N=34$), dan partisipan kelompok kontrol ($N=40$). Kesimpulan: Metode baca *good reading* dengan metode baca *reading habit* tidak memiliki perbedaan.

Keywords: Metode baca *good reading*, metode baca *reading habit*, Prestasi akademik

Pendahuluan

Prestasi belajar mahasiswa seringkali dikaitkan dengan kecerdasan yang sudah melekat pada diri seseorang dan seringkali dikaitkan dengan usaha mereka dalam belajar. Usaha belajar mereka seringkali dikaitkan dengan membaca (*reading*). Jika seseorang dikatakan belajar, maka ia dipastikan membaca. Sangat jarang jika seseorang dikatakan belajar, namun ia tidak membaca. Disini dapat diasumsikan bahwa kegiatan belajar identik dengan kegiatan membaca.

Dalam literatur dikatakan bahwa kegiatan membaca itu merupakan aktivitas artifisial, yakni aktivitas yang dipelajari dan berlangsung terus-menerus. Hasil studi eksperimen, Prijana & Saefullah (2015) mengatakan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan dan keterlatihan membaca yang berbeda satu sama lainnya. Mereka memiliki kecepatan waktu baca yang berbeda satu sama lainnya. Mereka yang memiliki prestasi akademik lebih tinggi memiliki kecenderungan lebih cepat waktu bacanya dibandingkan dengan yang memiliki prestasi akademik lebih rendah. Mereka yang memiliki prestasi akademik lebih tinggi, memiliki kebiasaan membaca yang juga berbeda dengan yang memiliki prestasi lebih rendah. Mereka yang memiliki prestasi akademik lebih tinggi, sering melakukan aktivitas membaca dibandingkan dengan yang memiliki prestasi akademik lebih rendah. Disini tingkat keserangan membaca diartikan sebagai keterlatihan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin terlatih membaca, semakin cepat waktu bacanya.

Gagasan mengenai membaca (*reading*) yang dikemukakan Mortimer J. A. & Charles, V. D. (1940-an) dalam karya bukunya yang berjudul *How to read a book* pernah menggemparkan Eropa. Mereka memandang bahwa gagasan dalam buku tersebut mengantarkan masyarakat Eropa menjadi *literate*. Pada tahun 1972 buku *How to read a book* dicetak kembali dalam edisi Amerika, dan juga berdampak positif pada masyarakat Amerika. Gagasan Adler and Doren ini juga menginspirasi para cendekiawan Amerika, diantaranya Frank Hatt (1976) dalam karya bukunya *The Reading Process* yang secara eksplisit mencoba

memahami apa itu membaca, *who is the reader* ? Frank Hatt (1976) mencoba untuk memahami dan mengatakan bahwa *This reader, in existential reading situation, is a person who is literate*, yang selanjutnya ia tegaskan lagi bahwa *The reader is a literate person*.

Dibalik gagasan besar Adler & Doren (1940-an) tersebut, masih ditemukan pandangan-pandangan yang selama ini belum terungkap secara lebih terang. Dalam edisi Amerika (1972) ia menegaskan bahwa *reading is tools*. Gagasan inilah yang menginspirasi Moyle (1973) untuk menciptakan formula mengenai dimensi baca (*reading*) yakni *good reading*. Sehingga semakin jelas bahwa membaca itu memerlukan *skill* dan tatacara membaca. Gagasan Moyle inilah yang mengantarkan idea untuk melakukan studi eksperimen mengenai dimensi baca. Ia mengatakan bahwa baca buku teks yang benar itu diawali rasa senang (*enjoy read*) sebelum melakukan aktivitas membaca. Kemudian langkah pertama, yakni melakukan membaca dengan cara cepat (*read faster*), kemudian membaca kembali (*read more*), dan membaca sekali lagi untuk maksud memahami teks (*understanding better*).

Prijana (2016) dalam studi eksperimennya yang berjudul: *Hubungan membaca teks Ilmu pengetahuan melalui metode good reading dengan nilai prestasi akademik*, menemukan bahwa jika $\alpha = 0.25$; $dk = 2$; maka nilai prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan *signifikan* dengan kemampuan membaca teks Ilmu pengetahuan melalui metode *good reading* ; jika $\alpha = 0,10$; $dk = 2$; maka nilai prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan *non-signifikan* dengan kemampuan baca teks Ilmu pengetahuan melalui metode *good reading*.

Dalam studi eksperimennya, Prijana (2016) memahami nilai prestasi akademik dalam konteks menjawab soal secara heterogen, yakni soal *multiplechoice*, soal jawaban ‘benar – salah’, dan soal esai, dalam satu kesatuan jawaban.

Dalam penelitian lanjutan disini, peneliti mencoba untuk melakukan analisis korelasi *pearson product moment*. Dengan mencoba $\alpha=0.05$; $\alpha=0.10$; $\alpha=0.01$ dengan $df=32$ pada kelompok eksperimen dan $df=38$ pada kelompok kontrol. Dengan menggunakan metode MSI (*method of sucesive interval*), skala ordinal dapat dinaikkan ke skala interval.

Lebih lanjut, pertanyaan yang dirumuskan, yaitu:

1. Untuk kelompok eksperimen:

Apakah prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan signifikan dengan metode baca *good reading*.

2. Untuk kelompok kontrol:

Apakah prestasi akademik memiliki hubungan signifikan dengan metode baca *reading habit*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif post positivis. Metode post positivis bersifat kausalitatif, yakni hubungan sebab-akibat tunduk pada ruang dan waktu. Metode post positivis berbasiskan data (*sense datum*) dan metode verifikasi, yakni uji hipotesis. Sementara metode observasinya adalah eksperimen.

Metode observasi yang digunakan adalah eksperimen. Krathwohl (1993) mengatakan bahwa metode eksperimen merupakan metode untuk menguji hipotesis, yakni menguji keterkaitan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel rekayasa. Sementara variabel terikat adalah konstan. Hasil rekayasa variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diukur/diuji (*measurable*). Diawal percobaan kedua kelompok diasumsikan sama. Perbedaan yang terjadi disebabkan oleh perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Good dalam Sevilla (2008), memahami metode eksperimen sbb: paling sedikit dapat dilakukan dalam satu kondisi yang dapat dimanipulasikan. Sementara kondisi yang lain

dianggap konstan. Kemudian pengaruh perbedaan kondisi tersebut dapat diuji (*measurable*). Manipulasi kondisi atau yang dikenal dengan variabel ini merupakan karakteristik yang membedakan penelitian eksperimen dengan metode lainnya. Variabel bebas (*independent variable*) dapat diartikan sebagai variabel eksperimen yang karakteristiknya diyakini dapat menghasilkan perbedaan. Sementara variabel terikat (*dependent variable*) sebagai variabel standar (*Criterion variable*) yang merupakan hasil dari penelitian.

Populasi adalah mahasiswa program studi Ilmu perpustakaan Fakultas Ilmu Komuniiasi Universitas Padjadjaran. Ukuran sampel kelompok eksperimen (n=34), dan ukuran sampel kelompok kontrol (n=40). Disini ukuran sampel mengikuti jumlah mahasiswa di dalam kelas. Kelas pertama dinamakan kelas kelompok eksperimen, dan kelas kedua adalah kelompok kontrol. Instrumen penelitian adalah pertama, teks tentang 'Model & Teori informasi' yang dikategorikan sebagai teks Ilmu pengetahuan.

Metode analisis yang digunakan adalah statistika sosial. Metode statistik yang dimaksud adalah analisis *pearson product moment*. Skala yang digunakan adalah interval. Sementara pada waktu dilakukan eksperimen, menggunakan skala ordinal, karena itu dilakukan kenaikan skala ke interval dengan *method of sussecsive interval* (MSI). Metode MSI dilakukan untuk hasil/prestasi baca, sementara untuk nilai IPK mahasiswa diasumsikan sudah interval.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Korelasi Prestasi Akademik dengan Metode Baca Mahasiswa

Kelompok eksperimen: (n = 34)

Hipotesis:

H₀: Prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan *non-signifikan* dengan metode *bacagood reading*.

H₁: Prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan *signifikan* dengan metode baca *good reading*.

Tabel 1. Koefisien korelasi Pearson Product Moment

		X	Y
X	Pearson correlation	1	0.386
	Sig. (2-tailed)		0.024
	Sum of squares and cross-products	1.622	2.556
	Covariance	0.049	0.077
	N	34	34
Y	Pearson correlation	0.386	1
	Sig. (2-tailed)	0.024	
	Sum of squares and cross-products	2.556	27.088
	Covariance	0.077	0.821
	N	34	34

Tabel 2. Regression output

Variables	Coefficients	Std. error	t (df=32)
Intercept	-2.5508	2.3494	-1.086
X	1.5761	0.6666	2.365

Dari tabel 1 dan tabel 2, diketahui bahwa koefisien korelasi $\rho = 0.386$. Jika dilakukan Uji hipotesis dengan mencari koefisien determinasi $C = 0.149$; $df = 32$; maka dapat diketahui $t (t_{hitung}) = 2.365$

Jika $\alpha = 0.05$ maka diketahui nilai $t (t_{tabel}) = 1.694$; artinya bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka *significant*, artinya dengan derajat kepercayaan 95% prestasi akademik mahasiswa berhubungan *significant* dengan metode baca yang digunakan. Prestasi akademik mahasiswa memiliki kedekatan dengan metode baca yang digunakan mahasiswa.

Jika $\alpha = 0.10$ maka diketahui nilai $t (t_{tabel}) = 1.309$; artinya bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka *significant*, artinya dengan derajat kepercayaan 90% prestasi akademik mahasiswa berhubungan *significant* dengan metode baca yang digunakan mahasiswa.

Jika $\alpha = 0.01$ maka diketahui nilai $t (t_{tabel}) = 2.449$; artinya bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka *significant*, artinya dengan derajat kepercayaan 99% prestasi akademik mahasiswa berhubungan *significant* dengan metode baca yang digunakan mahasiswa.

Kelompok kontrol: ($n = 40$)

Hipotesis:

H_0 : Prestasi akademik memiliki hubungan *non-signifikan* dengan metode baca mahasiswa.

H_1 : Prestasi akademik memiliki hubungan *signifikan* dengan metode baca mahasiswa.

Tabel 3. Koefisien korelasi Pearson Product Moment

	X	Y
X Pearson correlation	1	0.413
Sig. (2-tailed)		0.008
Sum of squares and cross-products	2.804	3.981
Covariance	0.072	0.102
N	40	40
Y Pearson correlation	0.413	1
Sig. (2-tailed)	0.008	
Sum of squares and cross-products	3.981	33.091
Covariance	0.102	0.848
N	40	40

Tabel 4:Regression output

Variables	Coefficients	std. error	t (df=32)
constan	-2.052	1.771	-1.159
X	1.5761	0.6666	2.798

Dari tabel 3 dan tabel 4, diketahui bahwa koefisien korelasi $\rho = 0.413$; Jika dilakukan Uji hipotesis dengan mencari koefisien determinasi $C = 0.170$; $df = 38$; maka dapat diketahui t (t_{hitung}) = 2.798

Jika $\alpha = 0.05$ maka diketahui nilai t (t_{tabel}) = 1.686 ; artinya bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka *significant*, artinya dengan derajat kepercayaan 95% prestasi akademik mahasiswa berhubungan *significant* dengan metode baca yang digunakan. Prestasi akademik mahasiswa memiliki kedekatan dengan metode baca yang digunakan mahasiswa.

Jika $\alpha = 0.10$ maka diketahui nilai t (t_{tabel}) = 1.304 ; artinya bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka *significant*, artinya dengan derajat kepercayaan 90% prestasi akademik mahasiswa berhubungan *significant* dengan metode baca yang digunakan mahasiswa.

Jika $\alpha = 0.01$ maka diketahui nilai t (t_{tabel}) = 2.429 ; artinya bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka *significant*, artinya dengan derajat kepercayaan 99% prestasi akademik mahasiswa berhubungan *significant* dengan metode baca yang digunakan mahasiswa.

PENUTUP

1. Metode baca *good reading* memiliki hubungan *significant* dengan prestasi akademik mahasiswa. Metode baca cepat (*read faster*) untuk membaca teks ilmu pengetahuan, kemudian dengan membaca kembali teks, dan membaca kembali untuk memahami teks cukup efektif untuk meraih prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) rendah sampai dengan IPK tinggi dapat mencapai prestasi akademik yang optimal.
2. Metode baca *reading habit* memiliki hubungan *significant* dengan prestasi akademik mahasiswa. Metode baca yang biasa dilakukan mahasiswa untuk membaca teks ilmu pengetahuan sudah cukup efektif untuk meraih prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) rendah sampai dengan IPK tinggi mampu mencapai prestasi akademik yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Adler, M. J. & Doren, C. V. (1972). *How to read a book*. Amerika: edition.
- Babbie, E. (1986). *The practice of social research*. California, Wadsworth Publishing: fourth edition.
- Babbie, E. (2008). *The basics of social research*. Fourth edition, International student edition.
- Fisher, K. E. (2008). *Theories of information behavior*. New Delhi, Ess Publication.
- Hatt, F. (1986). *The reading process a framework for analysis and description*. London, Clive Bingley.
- Krathwohl, D. R. (1993). *Methods of educational and social science*. New York: Longman.
- Prijana (2016a). *Hubungan membaca teks Ilmu pengetahuan melalui metode good reading dengan nilai prestasi akademik*. Bandung, Artikel prosiding international converence: Fikom Unpad.
- Prijana, Winoto, Y., Andriyanto (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung, Unpad press.
- Prijana, Wina, R. W., Winoto, Y. (2016). *Model dan teori ilmu perpustakaan dan informasi*. Bandung, Unpad press.
- Prijana (2005). *Metode sampling terapan*. Bandung, Humaniora.
- Sevilla, C. G.(2008). *Pengantar metode penelitian*. Indonesia, UI press.
- Singarimbun, M. & Effendi, S. (1989). *Metode penelitian survai*. Jakarta, LP3ES.
- Sudjana (2005). *Metoda statistika*. Bandung, transito.
- Sukaesih (2007). *Kemampuan membaca dalam konteks information literacy*. Bandung, Unpad: karya ilmiah.